

**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TENTANG  
DETEKSI DINI KANKER PAYUDARA TERHADAP  
KEMAMPUAN MELAKSANAKAN SADARI PADA IBU PKK  
DI KELURAHAN TLOGOMAS MALANG**

---

Dewi Bauty<sup>1)</sup>, Tavip Dwi Wahyuni<sup>2)</sup>, Mia Andinawati<sup>3)</sup>

<sup>1)</sup> Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan  
Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang

<sup>2)</sup> Dosen Program Studi Keperawatan Poltekkes Kemenkes Malang

<sup>3)</sup> Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan  
Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang

E-mail : [dewibauty16@gmail.com](mailto:dewibauty16@gmail.com)

**ABSTRAK**

Data WHO tahun 2013, mengemukakan prevalensi kanker payudara di dunia sebanyak 12,7 juta kasus, sedangkan di Indonesia pada tahun 2013 berjumlah 61.682 pasien rawat jalan maupun rawat inap pada kasus kanker payudara, dimana pengidap penyakit kanker payudara menduduki peringkat ke dua sebesar 0,5% dari seluruh jumlah penduduk Indonesia. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan tentang deteksi dini kanker payudara terhadap kemampuan melaksanakan SADARI pada ibu PKK Di Kelurahan Tlogomas Malang. Desain penelitian menggunakan desain pra-eksperimental dengan pendekatan one group pra-post test design. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 30 ibu PKK yang diambil menggunakan teknik *Purposive Sampling* dimana sampel penelitian disesuaikan dengan kriteria tertentu. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner. Metode analisa data yang di gunakan yaitu paired t test dengan menggunakan SPSS. Hasil penelitian membuktikan bahwa sebanyak separuh (50,0%) Ibu PKK cukup dalam melaksanakan SADARI sebelum diberikan pendidikan kesehatan, sedangkan sebagian besar (86,7%) Ibu PKK baik melaksanakan SADARI sesudah diberikan pendidikan kesehatan dan uji paired t-test dinyatakan pendidikan kesehatan tentang deteksi dini kanker payudara berpengaruh terhadap kemampuan melaksanakan SADARI pada Ibu PKK di Kelurahan Tlogomas Malang dengan p-value ( $0,000 < 0,050$ ). Adanya pendidikan kesehatan diharapkan mampu meningkatkan kesadaran, kemampuan dan kemauan ibu PKK agar mampu melaksanakan SADARI dengan baik dan benar.

**Kata Kunci :** Deteksi Dini Kanker Payudara Ibu PKK, Kemampuan Melaksanakan SADARI, Pendidikan Kesehatan.

***EFFECT OF HEALTH EDUCATION ABOUT THE EARLY BREAST CANCER  
DETECTION TO THE ABILITY OF IMPLEMENTING SADARI IN THE WOMEN  
COMMUNITY OF PKK IN TLOGOMAS MALANG***

***ABSTRACT***

*WHO data in 2013, revealed that the prevalence of breast cancer in the world as much as 12.7 million cases, while in Indonesia in 2013 amounted to 61.682 patients both in and out hospital patients. In Indonesia, the number of breast cancer cases was ranked from all cancer cases as the second by 0.5% of the total population in Indonesia. The purpose of this study was to determine the effect of health education on early detection of breast cancer on the ability to perform SADARI (Early self-breast detection) among women in PKK of Tlogomas, Malang. The research design used pre-experimental design with pre-post test design approach on one group. Samples in this study were 30 women of PKK using Purposive Sampling technique where the research sample is adjusted with certain criteria. The data collection technique used was a questionnaire. Meanwhile, the data analysis used paired t test using SPSS. The result of the research proved that as many as 50% of women in PKK community have adequately enough in implementing SADARI before health education class, while most of them (86,7%) have performed SADARI well after they were given information about health education. The tested paired t test was showed that the health education about early detection of breast cancer have an effect on the ability to perform SADARI among women in PKK community of Tlogomas Malang with p value (0,000 <0,050). By giving a health education, it could increase awareness, ability and willingness of women in PKK in order to be able to perform SADARI properly and correctly.*

**Keywords :** *Health Education, Early Detection of Breast Cancer, Ability to Implement SADARI women of PKK.*

**PENDAHULUAN**

Pendidikan kesehatan merupakan suatu proses pembelajaran dalam menyampaikan pesan kesehatan , untuk meningkatkan pengetahuan dan

keterampilan masyarakat dalam menjaga kesehatannya. Masyarakat memiliki hak untuk mengetahui dan mendapatkan informasi tentang diagnosis, prognosis, pengobatan dan resiko yang dihadapinya. Pendidikan kesehatan sangat penting

untuk menambah pengetahuan dan salah satu proses promosi kesehatan yang paling sederhana bagi setiap manusia dalam menjaga kesehatan tubuh (Notoatmodjo, 2010). Pendidikan kesehatan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang kebiasaan deteksi dini dan perilaku hidup sehat, sehingga dengan deteksi dini kanker payudara dapat ditemukan, serta kemungkinan untuk sembuh lebih besar. Pendidikan kesehatan tentang pemeriksaan payudara sendiri bersifat menginformasikan kepada Ibu PKK tentang cara deteksi dini kanker payudara. Dengan demikian, diharapkan mampu mengubah sikap wanita untuk menjaga kesehatannya dan bisa melakukan SADARI (Handayani, 2012).

Rendahnya pengetahuan wanita tentang penyakit kanker payudara akan memperlambat usaha pencegahan deteksi dini sehingga menyebabkan banyak wanita kurang berminat untuk melakukan usaha deteksi dini dalam pencegahan kanker payudara (Suastina, 2013). Data WHO tahun 2013, prevalensi kanker payudara di dunia sebanyak 12,7 juta kasus. Di Indonesia sendiri pada tahun 2013, prevalensi jumlah pasien rawat jalan maupun rawat inap pada kasus kanker payudara berjumlah 61.682 penderita, penyakit kanker payudara menduduki peringkat kedua dari kanker serviks yang menduduki peringkat pertama, dengan jumlah penderita kanker payudara sebesar 0,5%

dan penyakit kanker serviks sebesar 0,8% dari seluruh jumlah penduduk Indonesia, sedangkan jumlah penderita penyakit kanker payudara di Provinsi Jawa Timur tahun 2013 sebanyak 9.688 penderita dan menduduki pengidap kanker payudara terbanyak setelah Provinsi Jawa Barat (Depkes RI, 2014).

Kanker payudara dapat terjadi di bagian mana saja dalam payudara, tetapi mayoritas terjadi pada kuadran atas terluar dimana sebagian besar jaringan payudara terdapat. Kanker payudara umum terjadi pada payudara sebelah kiri dengan gejala lesi tidak terasa nyeri, terfiksasi dan keras dengan batas yang tidak teratur. Kanker payudara muncul akibat adanya penumpukan perlahan sel-sel yang telah rusak, yang tak lagi bisa diperbaiki. Setiap kanker yang timbul berasal dari "mutasi" atau perubahan gen. Penyebab kanker payudara akibat sel-sel yang ada dalam tubuh mengalami kemunduran, yakni perubahan dari sel-sel sehat yang berfungsi normal menjadi sel-sel tumor. Kanker payudara yang diakibatkan oleh sel-sel abnormal terbentuk pada payudara dengan kecepatan tidak terkontrol dan tidak beraturan. Sel-sel tersebut merupakan hasil mutasi gen dengan perubahan-perubahan bentuk, ukuran maupun fungsinya (Nisman, 2011).

Kanker payudara memiliki dampak bagi fisik berupa kesakitan salah satu fungsi organ tubuh dengan rasa nyeri. Kanker payudara (*ca mammae*) merupakan

pertumbuhan sel payudara yang tidak terkontrol karena terjadi perubahan abnormal dari gen yang berperan dalam pembelahan sel. Kejadian kanker payudara meningkat sesuai dengan bertambahnya usia. Akan tetapi, usia muda juga bukan jaminan aman dari kanker payudara (Rosetha, 2009). Tanda dan gejala kanker payudara dapat diketahui sedini mungkin. Salah satu upaya yang bisa dilakukan untuk mencegah kanker payudara adalah dengan melaksanakan gaya hidup sehat dan melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) (Suyanto, 2015). Gejala kanker payudara akan dapat diketahui dengan baik jika SADARI dilakukan dengan prosedur yang benar. Tanda yang mungkin muncul pada stadium dini seperti ada benjolan kecil di payudara namun tidak terasa nyeri.

Pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) merupakan deteksi dini kanker payudara yang paling banyak dianjurkan bagi setiap wanita. Tindakan ini sangat penting karena hampir 85% benjolan di payudara wanita ditemukan oleh penderita sendiri (Purwoastuti, 2008). Caranya sangat mudah karena dilakukan oleh diri sendiri dan tanpa mengeluarkan biaya sedikitpun. SADARI dapat dilakukan dengan cara berdiri di depan cermin dan melihat apakah ada tanda-tanda kelainan pada payudara, seperti terdapat keriput, lekukan, atau puting susu tertarik ke dalam. Selain itu, sadari juga dapat dilakukan dalam posisi

berbaring, dengan meraba bagian payudara menggunakan jari-jari tangan secara memutar searah jarum jam. Pada umumnya jika payudara diraba dengan menggunakan telapak tangan, akan terasa kenyal dan mudah untuk digerakkan. Bila dalam payudara terdapat tumor, akan terasa keras dan tidak dapat digerakkan (Krisnamurti, 2015).

Hasil penelitian Handayani (2012), dengan judul “pengetahuan remaja putri tentang cara melakukan SADARI”, membuktikan bahwa dari 200 responden didapatkan sebanyak 133 responden (66%) responden memiliki pengetahuan kurang tentang cara melakukan SADARI, sebanyak 45 (23%) responden memiliki pengetahuan cukup dan sebanyak 22 (11%) responden memiliki pengetahuan baik tentang cara melakukan SADARI. Pengetahuan yang baik akan memudahkan dalam melakukan SADARI yang bertujuan mencegah terjadinya kanker payudara yang lebih parah dilalui penderitanya sehingga bisa ditangani segera mungkin.

Berdasarkan hasil wawancara tanggal 07 – 09 Januari 2016 dengan 10 ibu di Kelurahan Tlogomas Malang diketahui bahwa sebanyak 7 (70%) ibu usia subur jarang melakukan pemeriksaan payudara sendiri dan mengaku belum pernah diberikan pendidikan kesehatan tentang deteksi dini kanker payudara. Sedangkan sebanyak 3 (30%) ibu usia subur bisa melakukan pemeriksaan payudara sendiri dengan benar dan

mengaku pernah diberikan pendidikan kesehatan tentang deteksi dini kanker payudara pada saat masih sekolah seperti pemeriksaan di depan kaca dan dengan cara berbaring. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan tentang deteksi dini kanker payudara terhadap kemampuan melaksanakan SADARI pada ibu PKK Di Kelurahan Tlogomas Malang.

## METODE PENELITIAN

Desain penelitian menggunakan desain *pra-eksperimental* dengan pendekatan *one group pra-post test design*. Populasi dalam penelitian ini seluruh Ibu PKK sebanyak 65 orang. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 30 ibu PKK yang diambil menggunakan teknik *Purposive Sampling* dimana sampel penelitian disesuaikan dengan kriteria Inklusi. Variabel yang digunakan Variabel Dependen (Kemampuan Melakukan SADARI) dan Variabel Independen (Pendidikan Kesehatan). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner. Metode analisa data yang di gunakan yaitu *paired t test* dengan menggunakan SPSS.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan Tabel 1 diketahui separuh (50,0%) Ibu PKK cukup dalam

melaksanakan SADARI sebelum diberikan pendidikan kesehatan di Kelurahan Tlogomas Malang.

Tabel 1. Kemampuan Ibu PKK dalam melaksanakan SADARI sebelum diberikan pendidikan kesehatan.

Melaksanakan SADARI	f	(%)
Baik	9	30,0
Cukup	15	50,0
Kurang	5	16,7
Tidak Baik	1	3,3
Total	30	100

Berdasarkan Tabel 2 diketahui sebagian besar (86,7%) Ibu PKK baik melaksanakan SADARI sesudah diberikan pendidikan kesehatan di Kelurahan Tlogomas Malang.

Tabel 2. Kemampuan Ibu PKK dalam melaksanakan SADARI sesudah diberikan pendidikan kesehatan.

Melaksanakan SADARI	f	(%)
Baik	26	86,7
Cukup	4	13,3
Kurang	0	0
Tidak Baik	0	0
Total	30	100

Pada penelitian ini menggunakan uji *paired t test* untuk menentukan pengaruh data yang menggunakan desain *Pra-Eksperimental* dengan pendekatan *one*

group pra-post test design, sedangkan keapsahaan data dilihat dari tingkat signifikasi *p value* sebesar 5% atau kurang dari 0,050. Hasil uji *paired t test* membuktikan bahwa nilai *p value* = (0,000<0,050) yang artinya “pendidikan kesehatan tentang deteksi dini kanker payudara berpengaruh terhadap kemampuan melaksanakan SADARI

pada Ibu PKK di Kelurahan Tlogomas Malang”. Sedangkan didapatkan nilai *r value* = 0,759 yang artinya kekuatan pengaruh yang tinggi antara pendidikan kesehatan tentang deteksi dini kanker payudara berpengaruh terhadap kemampuan melaksanakan SADARI pada Ibu PKK.

Tabel 3. Pengaruh pendidikan kesehatan tentang deteksi dini kanker payudara terhadap kemampuan

Kemampuan Melaksanakan SADARI	Sesudah Pendidikan Kesehatan		Total	Correlation	Sig.
	Baik	Cukup			
Sebelum Pendidikan Kesehatan	Baik	9	0	0,759	0,000
	Cukup	13	2		
	Kurang	4	1		
	Tidak Baik	0	1		
Total	26	4	30		

Berdasarkan Tabel 3 diketahui dari separuh (50,0%) Ibu PKK cukup dalam melaksanakan SADARI sebelum diberikan pendidikan kesehatan sedangkan sesudah diberikan pendidikan kesehatan kemampuan ibu dalam melaksanakan SADARI meningkat menjadi baik sebanyak (86,7%) Ibu PKK di RT. 04, RW 06 Kelurahan Tlogomas Malang.

#### **Kemampuan Ibu PKK dalam melaksanakan SADARI sebelum diberikan Pendidikan kesehatan**

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa separuh Ibu PKK (50%) cukup dalam melaksanakan SADARI sebelum

diberikan pendidikan kesehatan di Kelurahan Tlogomas Malang. Hal ini menunjukkan bahwa responden belum sepenuhnya mengetahui cara melakukan SADARI yang sesuai dengan prosedur sebelum diberikan pendidikan kesehatan. Kemampuan melakukan SADARI pada ibu sangat penting sebagai upaya pengendalian kanker payudara. Kanker payudara merupakan suatu penyakit akibat adanya pertumbuhan yang abnormal dari sel-sel jaringan tubuh yang dapat mengakibatkan invasi ke jaringan-jaringan normal yang terjadi di bagian mana saja dalam payudara, tetapi mayoritas terjadi pada kuadran atas terluar dimana sebagian besar jaringan

payudara terdapat (Nurchahyo, 2010). Kanker payudara umum terjadi pada payudara sebelah kiri dengan gejala lesi tidak terasa nyeri, terfiksasi dan keras dengan batas yang tidak teratur. Kanker payudara muncul akibat adanya penumpukan perlahan sel-sel yang telah rusak, yang tak lagi bisa diperbaiki. Setiap kanker yang timbul- berasal dari “mutasi” atau perubahan gen. Gejala kanker payudara akan dapat diketahui dengan baik jika SADARI dilakukan dengan prosedur yang benar. Tanda yang mungkin muncul pada stadium dini seperti ada benjolan kecil di payudara namun tidak terasa nyeri (Andrews, 2012). Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) merupakan salah satu cara untuk mendeteksi dini adanya kanker. Deteksi dini kanker adalah usaha untuk menemukan adanya kanker yang masih dapat disembuhkan, yaitu kanker yang masih dapat disembuhkan, untuk mengurangi morbiditas dan mortalitas kanker (Nisman, 2011). Cara melakukan SADARI sebaiknya dilakukan satu kali dalam waktu sebulan sehingga ibu bisa mendeteksi kanker payudara sedini mungkin. Pada penelitian ini didapatkan sebagian kecil ibu PKK tidak baik dalam melaksanakan SADARI sebelum diberikan pendidikan kesehatan di RT. 04, RW 06 Kelurahan Tlogomas Malang. Dari hal tersebut maka pendidikan kesehatan akan memberi dampak positif bagi ibu untuk mendapatkan pengetahuan yang cukup tentang cara SADARI yang

baik dan benar. Pengetahuan ibu tentang prosedur SADARI sangat penting diketahui bagi kalangan ibu-ibu karena prosedur SADARI ini merupakan komponen penting. Pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) merupakan salah satu langkah deteksi dini untuk mencegah terjadinya kanker payudara yang akan lebih efektif.

#### **Kemampuan Ibu PKK Dalam melaksanakan SADARI sesudah diberikan Pendidikan Kesehatan**

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa sebagian besar Ibu PKK (86,7%) baik melaksanakan SADARI sesudah diberikan pendidikan kesehatan di Kelurahan Tlogomas Malang. Dalam mendeteksi adanya kanker payudara dapat dilakukan dengan pemeriksaan payudara sendiri, untuk melakukan SADARI yang sesuai prosedur maka peran tugas dan tanggung jawab pihak kesehatan perlu memberikan pendidikan kesehatan kepada ibu-ibu yang beresiko terserang kanker payudara. Pendidikan kesehatan merupakan salah satu kegiatan promosi kesehatan dalam pemberian informasi atau pesan kesehatan untuk memberikan atau meningkatkan pengetahuan dan sikap tentang kesehatan agar ibu-ibu memudahkan melakukan perilaku sehat dengan melakukan SADARI secara rutin dalam satu bulan sekali (Notoatmodjo, 2010).

Berdasarkan hasil ini dapat dijelaskan bahwa, dengan adanya

pendidikan kesehatan SADARI, khususnya bagi ibu PKK dapat memiliki kemampuan untuk melakukan SADARI, hal ini merupakan cara yang paling praktis untuk mendeteksi kanker sejak dini. Namun agar dapat mendeteksinya dengan tepat, melakukan SADARI pun harus dilandasi kemampuan dan keterampilan. SADARI dapat dilakukan dengan cara berdiri di depan cermin dan melihat apakah ada tanda-tanda kelainan pada payudara, seperti terdapat keriput, lekukan, atau puting susu tertarik ke dalam. Selain itu, sadari juga dapat dilakukan dalam posisi berbaring, dengan meraba bagian payudara menggunakan jari-jari tangan secara memutar searah jarum jam. Pada umumnya jika payudara diraba dengan menggunakan telapak tangan, akan terasa kenyal dan mudah untuk digerakkan. Bila dalam payudara terdapat tumor, akan terasa keras dan tidak dapat digerakkan (Krisnamurti, 2015).

Manfaat periksa payudara sendiri (SADARI) bagi seorang ibu untuk mendeteksi sedini mungkin adanya kelainan pada payudara karena kanker payudara pada hakikatnya dapat diketahui secara dini oleh para ibu usia subur. Dalam hal ini setiap ibu mempunyai bentuk dan ukuran payudara yang berbeda, bila ibu rutin memeriksa payudara sendiri, setiap bulan setelah haid, ibu dapat merasakan bagaimana payudara wanita yang normal, sehingga apabila terdapat perubahan tentu pada

payudara ibu maka perlu melakukan pemeriksaan lebih lanjut pada pihak medis (Setiana, 2010).

### **Pengaruh pendidikan kesehatan tentang deteksi dini kanker payudara terhadap kemampuan melaksanakan SADARI.**

Berdasarkan Tabel 3 diketahui uji *paired t test* membuktikan bahwa nilai *p value* = (0,000<0,050) yang artinya pendidikan kesehatan tentang deteksi dini kanker payudara berpengaruh terhadap kemampuan melaksanakan SADARI pada Ibu PKK di RT. 04, RW 06 Kelurahan Tlogomas Malang. Pendidikan kesehatan bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemampuan dan kemauan ibu PKK agar mampu melaksanakan SADARI dengan baik dan benar. Pendidikan kesehatan sangat penting untuk menambah pengetahuan dan salah satu proses promosi kesehatan yang paling sederhana bagi para ibu agar mau melaksanakan SADARI sehingga bisa mendeteksi kanker payudara sedini mungkin. Pendidikan kesehatan sangat penting bagi seorang ibu, hal ini terjadi karena dengan pengetahuan yang baik tentang SADARI maka ibu dapat mengerti dan memahami tentang apa pun khususnya dalam menjaga kesehatan diri. Pengetahuan tentang SADARI termasuk cara langkah awal yang sangat penting untuk mengetahui secara dini adanya tumor atau benjolan pada payudara sehingga dapat mengurangi tingkat

kematian karena penyakit kanker, nilai dan sikap positif terhadap prinsip hidup sehat, serta kemampuan ibu dalam melaksanakan SADARI dalam kehidupannya sehari-hari.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Krisnamurti (2015), menjelaskan bahwa pencegahan kanker payudara dapat dilakukan dengan menghindari diri dari setiap faktor yang dapat menimbulkan kanker payudara dengan melaksanakan pola hidup sehat berupa menghindari makanan berlemak, banyak konsumsi sayur-sayuran dan buah-buahan, giat berolah raga serta melakukan deteksi dini dengan melakukan SADARI.

Adapun cara SADARI yang dapat dilakukan oleh ibu-ibu dengan dua cara yaitu cara pertama dengan mengamati berupa melakukan pemeriksaan didepan kaca, berdiri didepan kaca, lengan terletak disamping badan, perhatikan bentuk dan ukuran payudara, untuk payudara normal jika ukuran satu dengan yang lain tidak sama, kemudian, perhatikan juga bentuk puting dan warna kulit, setelah itu lakukan hal yang sama dengan posisi tangan berbeda-beda (kedua tangan diangkat, tangan diletakkan dipinggang, atau badan sedikit membungkuk). Adapun cara SADARI kedua yaitu merasakan dengan berbaring dengan bantal dibawah pundak kiri, letakkan tangan kanan dibelakang kepala membentuk 90 derajat, gunakan 3 jari tangan kiri anda untuk merasakan

benjolan dan penebalan kulit payudara, tekan dengan baik payudara, pelajari bagaimana rasa payudara anda pada biasanya, jari dapat memilih beberapa arah jelajah: melingkar, naik turun, dan pilah-pilah, langkah ini memastikan anda menjelajahi seluruh area dan membantu untuk mengingatkan bagaimana keadaan payudara dan sekarang periksa payudara kiri dengan 3 jari tangan kanan anda (Purwoastuti, 2008).

Hal-hal yang harus diketahui pada payudara saat melakukan SADARI yaitu terjadi pembengkakan, terjadi perubahan warna kulit, terjadi tarikan puting, terjadi perlukaan, timbul rasa nyeri, terjadi pembengkakan didaerah ketiak dan terjadi perlukaan didaerah ketiak (Setiana, 2010). Apabila mengalami hal tersebut maka diharapkan ibu melakukan pemeriksaan kepada pihak kesehatan agar bisa menanggulangi kanker payudara sedini mungkin.

## **KESIMPULAN**

- 1) Sebagian Ibu PKK cukup dalam melaksanakan SADARI sebelum diberikan pendidikan kesehatan di RT. 04, RW 06 Kelurahan Tlogomas Malang.
- 2) Sebagian besar Ibu PKK baik melaksanakan SADARI sesudah diberikan pendidikan kesehatan di

RT. 04, RW 06 Kelurahan Tlogomas  
Malang.

- 3) Uji *paired t test* dinyatakan “pendidikan kesehatan tentang deteksi dini kanker payudara berpengaruh terhadap kemampuan melaksanakan SADARI pada Ibu PKK di RT. 04, RW 06 Kelurahan Tlogomas Malang dengan *p value* ( $0,000 < 0,050$ ). Dengan adanya pendidikan kesehatan maka mampu meningkatkan kesadaran, kemampuan dan kemauan ibu PKK agar mampu melaksanakan SADARI dengan baik dan benar.

## SARAN

Peneliti Selanjutnya, diharapkan peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian yang sama memberikan pendidikan kesehatan tentang SADARI lebih dari satu kali sehingga ibu usia subur lebih memahami prosedur melakukan SADARI yang baik dan benar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andrews. 2012. *Buku Ajar Kesehatan Reproduksi Wanita*. Jakarta: EGC.
- Depkes RI. 2014. *Kasus Kanker di Indonesia*.

<http://www.depkes.go.id/kanker> di akses pada tanggal 08 Januari 2016.

Handayani. 2012. *Pengetahuan Remaja Putri tentang Cara Melakukan Sadari*. Jurnal: Universitas Diponegoro Semarang. (Volume 1, Nomor 1 Tahun 2012).

Nisman, W. 2011. *Lima Menit Kenali Payudara*. Yogyakarta: C.V Andi.

Nurchahyo, J. 2010. *Awas bahaya kanker rahim dan kanker payudara*. Yogyakarta: Wahana Totalita Publisher.

Notoatmodjo, S. 2010. *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta.

Krisnamurti. 2015. *Pengaruh Penyuluhan Kanker Payudara Terhadap Minat Melakukan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Pada Wanita Usia Subur (WUS) (Studi Kasus di Rumah Sakit Ibu dan Anak Kirana Sidoarjo)*. Jurnal: Universitas PGRI Adi Buana Surabaya. (Volume 1, Nomor 5 Maret 2015).

Purwoastuti, E . 2008. *Kanker Payudara dan Pengetahuan SADARI*. Yogyakarta: Kanisius.

Rosetha, S. 2009. *Pemeriksaan Payudara SENDIRI*. Jakarta : Graha Ilmu

Setiana, L. 2010. *Teknik Penyuluhan dalam memberikan kemampuan deteksi dini kanker pada masyarakat*. Bogor : Ghalia Indonesia.

Suastina, Ayu. 2013. *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Siswi Tentang Sadari Sebagai Deteksi Dini Kanker Payudara Di SMA Negeri 1 Manado*. Jurnal: Universitas Sam Ratulangi Manado (Volume 1. Nomor 1. Agustus 2013).

Suyanto. 2015. *Pengaruh Penyuluhan Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Ibu Pkk Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI)*. Jurnal: Universitas Tanjungpura Pontianak (Volume 2 No. 2 Oktober 2015).